

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi pertanian hortikultur, salah satunya jambu kristal yang memiliki jumlah tanaman jambu kristal sebanyak 1.707.026 pohon pada tahun 2023 (Statistika Jawa Tengah, 2024) yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel I- 1. Jumlah Tanaman Jambu Kristal di Provinsi Jawa Tengah 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Tanaman (Pohon)	Produksi (kwt)	Produktivitas (kwt/phn)
Kab. Pati	550.738	125,652.97	0.23
Kab. Kendal	283.421	191,295.79	0.67
Kab. Kebumen	161.803	84,785.89	0.52
Kab. Temanggung	97.788	88,869.82	0.90
Kab. Karanganyar	75.073	62,148.80	0.82
Kab. Semarang	58.754	19,184.00	0.32
Kab. Grobogan	57.360	47,130.16	0.82
Kab. Magelang	40.566	30,028.00	0.74
Kab. Purworejo	35.553	47,194.70	1.32
Kab. Wonosobo	32.030	37,337.40	1.16

Sumber : Data (Statistika Jawa Tengah, 2024).

Berdasarkan tabel diatas Kabupaten Kebumen memiliki operasi pertanian berskala besar dengan jumlah pohon yang signifikan, menjadikannya salah satu pusat produksi pertanian penting di Jawa Tengah. Namun, produktivitas per pohon yang rendah menunjukkan bahwa hasil per tanaman tidak optimal. Kabupaten kebumen memiliki jumlah tanaman jambu kristal sebagai berikut.

Tabel I-2. Jumlah Tanaman Jambu Kristal Tahun 2019-2023
Kabupaten Kebumen

Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)
2019	41.702
2020	64.370
2021	108.306
2022	109.510
2023	161.803

Sumber : Data (BPS Kabupaten Kebumen, 2024).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan disetiap tahunnya dan tahun 2023 mampu menghasilkan produksi jambu kristal sebesar 84.786 kuintal (BPS, 2024). Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi jambu kristal pada tahun 2022 yang hanya mencapai 83.661 kuintal. Kecamatan Mirit salah satu sentra usahatani jambu krista yang cukup besar walaupun 2 tahun terakhir mengalami penurunan produksi. Perkembangan jumlah tanam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel I-3.Total Jumlah Tanaman, Produksi Jambu Kristal Menurut Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun 2023

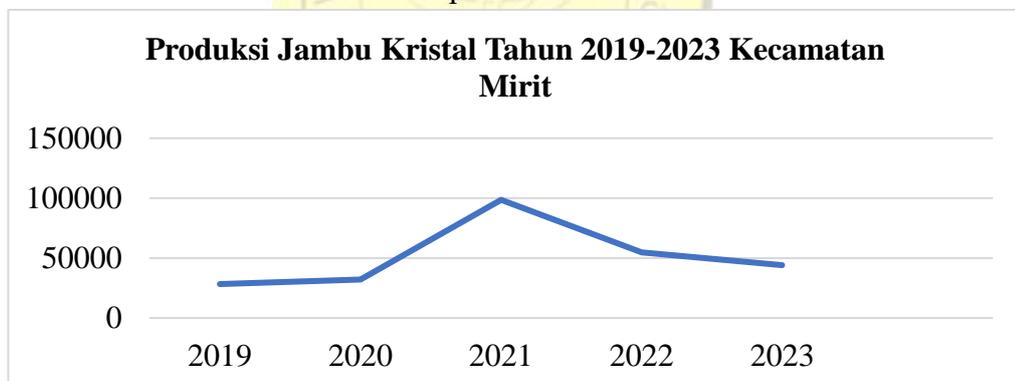
Kecamatan	Jumlah (Pohon)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (kwt/phn)
Mirit	123.851	44.200,00	0,36
Bonorowo	8.354	3.049,00	0,36
Puring	6.031	2.492,00	0,41
Karangsambung	5.000	2.704,00	0,54
Ambal	3.550	22.018,00	6,20
Poncowarno	2.421	389,00	0,16
Rowokele	1.850	1.025,00	0,55
Sadang	1.650	415,00	0,25
Buluspesantren	1.285	417,00	3,25
Prebun	1.011	358,00	0,35

Sumber:Data (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen Tahun,2024).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Mirit memiliki jumlah tanaman jambu kristal tertinggi di kabupaten Kebumen, meskipun dengan produktivitas yang rendah. Namun, kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani dan kelayakan usahatani yang tinggi menunjukkan bahwa jambu kristal tetap merupakan komoditas yang penting dan potensial untuk dikembangkan di daerah ini (Nuroso, Windani, and Widiyantono, 2020).

Kecamatan Mirit merupakan sentra komoditas jambu kristal yang cukup besar. Produksi di Kecamatan Mirit cukup baik walaupun 2 tahun terakhir mengalami penurunan produksi dikarenakan usia jambu kristal sudah pada masa 5 tahun waktu tanam. Produksi jambu kristal dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.

Gambar I-1. Produksi Jambu Kristal Tahun 2019-2023 Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen



Sumber: Data (Statistik, 2024).

Berdasarkan gambar diatas data produksi jambu kristal di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan tren peningkatan di awal periode diikuti oleh penurunan yang cukup tajam pada dua tahun terakhir (BPS Kabupaten Kebumen, 2024).

Desa Wergonayan merupakan desa yang penduduknya mengusahakan usahatani jambu kristal untuk kebutuhan pendapatan keluarga dan sehari-hari menurut kepala desa Wergonayan pada saat observasi. Hal ini juga ditandai dengan beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran pola tanam dari padi sawah ke jambu kristal di daerah ini. Data menunjukkan bahwa sekitar 90 hektar lahan padi telah dialihfungsikan menjadi lahan jambu kristal (Nuroso et al., 2020). Meningkatnya minat terhadap budidaya jambu kristal di Kecamatan Mirit tidak semata-mata didorong oleh kebijakan pemerintah atau faktor kebiasaan lokal (harianjogja.com n.d.).

Petani tertarik untuk membudidayakan tanaman jambu kristal dengan alasan untuk prospek jangka panjang diharapkan dapat memberi sumbangan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Jambu kristal merupakan tanaman berbuah yang tidak mengenal musim dan mudah dibudidayakan dengan produksi setiap minggunya. Tak heran mayoritas masyarakat menanam dan menjadi kekuatan ekonomi rumah tangga petani jambu kristal. Menurut teori perilaku konsumen dalam ekonomi pertanian, keputusan petani dalam memilih komoditas didasarkan pada rasionalitas ekonomi, yakni memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko (Sumarwan, 2004). Meskipun harga jambu kristal mengalami fluktuasi (Prasada et al., 2023), petani tetap mempertahankan budidayanya karena tanaman ini dapat dipanen sepanjang tahun dan memberikan pendapatan tambahan yang signifikan (Suryono, 2023).

Data menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di Desa Wergonayan sangat penting bagi ekonomi rumah tangga petani, menyumbang lebih dari separuh pendapatan mereka (63,10%). Dengan R/C ratio 2,319 (artinya setiap Rp1 biaya menghasilkan Rp2,319 pendapatan) dan produktivitas modal 1,319%, usaha ini terbukti layak dan menguntungkan (Nuroso et al., 2020). Namun, kepuasan petani bergantung pada kesesuaian antara hasil (misalnya, harga jual dan keuntungan) dengan harapan mereka. Penurunan produksi Kecamatan Mirit pada 2022–2023 (dari 54.746 kwt menjadi 44.200 kwt) dapat memengaruhi pendapatan dan kepuasan petani di Wergonayan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas, promosi produk dan stabilitas harga pasar (Kotler and Keller, 2016).

Tantangan usahatani jambu kristal di Desa Wergonayan pada saat observasi meliputi penurunan usia produktif tanaman, yang mendorong sebagian petani untuk meremajakan tanaman dan sebagian lain beralih ke padi, jagung, atau pepaya, terutama pada musim tanam padi. Risiko produksi akibat cuaca (penyakit busuk di musim hujan dan pertumbuhan lambat di musim kemarau) serta serangan hama memengaruhi produktivitas dan harga jual, meningkatkan biaya untuk irigasi dan pengendalian hama (Syafarotul and Elys, 2021). Meskipun demikian, petani tetap mempertahankan jambu kristal karena panen sepanjang tahun menjadikannya sumber pendapatan kedua yang penting setelah padi (Suryono, 2023).

Berdasarkan penelitian (Fanani, 2015 dalam penelitian Syafarotul and Elys 2021) menyatakan bahwa risiko produksi, seperti kegagalan panen atau

penurunan hasil, merupakan tantangan besar dalam usahatani tembakau yang membutuhkan penanganan segera untuk mencegah kerugian. Risiko ini memaksa petani mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga produksi optimal, mencerminkan dinamika keputusan petani yang dipengaruhi berbagai faktor, seperti cuaca dan hama (Azizah, 2025). Untuk mengatasi risiko, diperlukan sistem irigasi yang lebih baik, pengendalian penyakit, distribusi pupuk, pembrosongan buah dan dukungan teknis agar produksi tetap optimal dan menguntungkan.

Terbentuknya kelompok tani jambu kristal pada tahun 2015 ini menjadi sarana penguatan interaksi dan dukungan antar-petani dengan pemerintah desa. Menurut salah satu petani yang menjadi respon penulis mengatakan bahwa pertama kali ada tetangganya yaitu Desa Lembupurwo, akan tetapi 10 tahun terakhir di Desa Wergonayan menjadi salah satu desa percontohan desa lain karena pembangunan pada sektor usahatani jambu kristal. Pemerintah kabupaten kebumen menilai adanya potensi jambu kristal di Kecamatan Mirit, menurut Wakil Bupati Kebumen, Arif Sugiyanto bisa dikembangkan menjadi agrobisnis (*Halosemarang.Id*, n.d.).

Jaringan sosial memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antarpetani, yang menjadi sumber referensi penting dalam mengambil keputusan berbasis informasi nyata. Melalui diskusi dalam kelompok tani, koperasi, atau pertemuan informal di komunitas, petani dapat memperoleh masukan tentang strategi budidaya, pengelolaan input, hingga cara menanggapi krisis. Hal ini menjadikan keputusan yang diambil tidak bersifat

spekulatif, melainkan berdasarkan pembelajaran kolektif yang telah teruji di lingkungan sosial

Menurut (Firmansah, 2019) petani di Desa Wergonayan sudah menanam komoditas jambu kristal sejak tahun 2012 bahkan ada dari tahun 2000an hingga saat ini. Sikap petani dalam menghadapi risiko juga dipengaruhi oleh periode pengalaman bertani mereka. Petani dengan pengalaman yang lebih banyak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko yang terkait dengan berbagai praktik pertanian, serta mampu menilai potensi keuntungan dari inovasi yang diusulkan. Mereka mungkin lebih berani mengambil risiko yang terukur, berkat pembelajaran dari pengalaman sebelumnya, baik yang positif maupun. Pengalaman bertani ini sangat penting dalam penelitian, perencanaan program pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat karena dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani terhadap praktik pertanian, teknologi baru, dan partisipasi dalam program-program Pembangunan (Azizah, 2025).

Permasalahan keberlanjutan usahatani oleh generasi selanjutnya atau dari anggota keluarga menjadi pengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan usahatannya. Berdasarkan data LKP desa menyioritas petani adalah usia diatas 45 tahun, usia 20–35 merantau. Usia petani juga memengaruhi akses mereka terhadap informasi dan sumber daya. Petani muda, yang lebih terhubung dengan teknologi dan platform media sosial, sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi pasar dan praktik pertanian yang optimal. Sebaliknya, petani yang lebih tua mungkin kurang terpapar pada

sumber informasi modern, sehingga mereka lebih bergantung pada pengalaman dan pengetahuan tradisional.

Dengan mempertimbangkan karakteristik usia, pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan relevan, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kecil. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan ketahanan pangan di masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan adaptasi di antara petani dari berbagai kelompok usia.

Desa Wergonayan sebagai sentra produksi terbesar di Kebumen memiliki peluang strategis untuk menjadi model pengembangan daerah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan produk olahan dari jambu kristal di wilayah ini masih minim, produk yang sudah berkembang yaitu manisan, rujak, kripik, dan buah jambu kristal. Pemerintah perlu menyiapkan strategi contohnya dengan prinsip *One Product One Village*. Dengan adanya Koperasi Merah Putih menjadikan salah satu cara produk unggulan usahatani di desa mengalami keberlanjutan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mempertahankan Komoditas Jambu Kristal di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit”**.

1.2. Rumusan Masalah

Usahatani jambu kristal di Desa Wergonayan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan

rumah tangga petani, menyumbang 63,10% dari total pendapatan dan menjadi pendapatan kedua setelah padi untuk kebutuhan sehari-hari. Beralih lahan usahatani padi ke jambu kristal menjadi perluasan produktifitas di Desa Wergonayan. Pengembangan produk jambu kristal seperti manisan, kripik, buah menjadi potensi pengembangan *one product one village*.

Tantangan seperti penurunan usia produktif tanaman, risiko produksi akibat cuaca (penyakit busuk di musim hujan, pertumbuhan lambat di musim kemarau), serangan hama, dan biaya tambahan untuk irigasi serta pengendalian hama memengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, dinamika keputusan petani dipengaruhi oleh faktor ekspektasi pendapatan, ekspektasi biaya produksi, lingkungan sosial, keterampilan usahatani, dan umur petani. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal?
2. Apakah ekspektasi biaya produksi berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal?
4. Apakah keterampilan usahatani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal?
5. Apakah umur petani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal.
2. Mengetahui pengaruh ekspektasi biaya produksi mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal.
3. Mengetahui lingkungan sosial mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal.
4. Mengetahui keterampilan usahatani mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal.
5. Mengetahui umur petani mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Praktis, sebagai bahan pertimbangan kebijakan pemerintah, universitas dan petani dalam upaya pengembangan strategi keberlanjutan usahatani Jambu kristal di Desa Wergonayan.
2. Teoritis, sebagai pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori ekonomi pertanian, keputusan petani, keberlanjutan usahatani dan menambah informasi sebagai bahan reference dan kepustakaan yang ada di Universitas Putra Bangsa.